

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah kegiatan berupa penyimpanan modal atau aset suatu perusahaan secara produktif untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan untuk mengantisipasi inflasi yang sering terjadi tiap tahunnya. Menurut Jogiyanto, investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan dalam produksi yang efisien selama jangka waktu tertentu.¹ Investasi kini kerap menjadi kegiatan yang penting untuk para pebisnis yang memiliki perusahaan, dimana semakin berkembang suatu perusahaan tentu membutuhkan aset yang besar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka perusahaan dapat mencatatkan sahamnya di pasar modal.

Salah satu perusahaan yang mencatatkan sahamnya di pasar modal dalam kegiatan investasi yaitu PT. Media Nusantara Citra Tbk. PT. Media Nusantara Citra Tbk atau sering disebut dengan *MNC Group* merupakan perusahaan media terpadu di Indonesia. *MNC Group* memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. Perusahaan ini memiliki bisnis inti dalam konten dan kepemilikan dan pengoperasian 3 dari 10 televisi *Free-To-Air* nasional di Indonesia. *MNC Group* memiliki 3 TV *Free-To-Air* yaitu RCTI, MNCTV dan GlobalTV. Bahkan Perusahaan *MNC Group* telah ikut serta dalam kegiatan

¹ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet, I (Yogyakarta, BPFE, 2003) hlm 5

investasi asetnya di perdagangan pasar modal untuk meningkatkan kekayaan aset perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan suatu aset perusahaan adalah dengan cara memperkuat nilai aset perusahaan agar terus meningkat tiap tahunnya, karena aset merupakan faktor penunjang kekayaan perusahaan. Dari aset tersebut kita bisa lihat salah satunya perkembangan dari total aset lancar perusahaan. Pada laporan keuangan PT. Media Nusantara Citra Tbk terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi total aset lancar (*total current assets*) diantaranya yaitu pengaruh piutang usaha (*trade receivables*) dan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*), kedua variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan total aset lancar (*total current assets*).

Piutang usaha (*trade receivables*) merupakan segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa.² Piutang usaha (*trade receivables*) terjadi karena pembelian barang dengan harga yang tinggi sehingga mengharuskan pembelinya membayar dengan kredit. Piutang usaha (*trade receivables*) merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap likuiditas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan piutang usaha termasuk ke dalam kategori aktiva lancar dan diharapkan akan dapat dicairkan dalam waktu singkat.³ Piutang usaha juga harus stabil agar laju keuangan perusahaan stabil, sehingga tidak akan terjadi penurunan aset kekayaan secara drastis.

² Iwan Setiawan, Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting), (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm.199

³ Timuriana Tiara dan Risti Eni Nasution. "Pengaruh Pengendalian Piutang Usaha dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada PT Gaya Sastra Indah". Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE). Vol. Semester 1, 2014, hlm. 91. <http://journal.unpak.ac.id> diakses pada tanggal 8 Mei 2020 pukul 01.20 WIB.

Pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) adalah akun untuk menampung uang muka pajak yang nantinya di akhir tahun akan dijadikan sebagai pengurang pajak terhutang.⁴ Akun ini salah satu dari akun aktiva lancar, dimana akun ini sangat mempengaruhi naik turunnya jumlah aset perusahaan. Pajak terdiri dari pajak langsung dan pajak tidak langsung dan dapat dibayarkan dengan uang ataupun kerja yang nilainya setara.⁵ Pajak dibayar dimuka akan semakin naik ketika perusahaan senantiasa stabil membayar pajak perusahaan yang menjadi kewajiban suatu perusahaan. Pajak dibayar dimuka diakui pada saat dilakukan pemotongan pajak oleh pihak lain yang melakukan transaksi dengan Perusahaan atau pada saat dilakukan pembayaran oleh Perusahaan ke kas negara, berdasarkan bukti potong pajak atau Surat Setoran Pajak (SSP) terkait. Pajak dibayar dimuka diukur sebesar selisih antara nilai yang dibayarkan (nilai yang dipotong oleh pihak lainnya ditambah nilai yang dibayarkan oleh Perusahaan ke kas negara) dengan tagihan pajak.⁶

Total aset lancar (*total current assets*) merupakan salah satu variabel dalam perusahaan yang sangat diperhatikan sekali, karena sangat berpengaruh terhadap kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan.⁷ Ketika total aset lancar (*total current assets*) meningkat maka aset perusahaan tersebut akan meningkat juga. Contoh aset lancar antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. Pada suatu neraca, aset biasanya dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.⁸ Total aset lancar juga menjadi faktor pendukung

⁴<https://www.ortax.org/ortax/?mod=forum&page=show&idtopik=50832#:~:text=pajak%20dibayar%20dimuka%20 diakses pada tanggal 9 januari 2021 pukul 13.50 wib>

⁵ Alya, *Pengertian Pajak*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pajak>, diakses tanggal 30 juni 2020 pukul 22.20 wib

⁶http://rendyjohan.com/e_accounting/accounting_policy/account_detail_indo.php diakses pada tanggal 31 maret 2021 pukul 13.06

⁷ <https://cerdasco.com/aset-lancar/> diakses pada tanggal 9 januari 2021 pukul 15.15 wib

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Aset_lancar diakses pada tanggal 30 juni 2020 pukul 02.00 wib

perusahaan untuk mempengaruhi lajur keuangan suatu perusahaan, baik atau tidaknya laporan keuangan dilihat dari naik turunnya total aset lancar.

Dalam teori menunjukkan apabila piutang usaha (*trade receivables*) naik maka total aset lancar juga akan naik. dan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) naik maka total aset lancar (*total current assets*) juga akan naik, begitupun sebaliknya. Teori ini diperkuat oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian skripsi yang ditulis oleh Lestari, Winda Dwi.⁹ Penelitian tersebut menghasilkan bahwa secara parsial piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset lancar.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Dwiyani, Nadira Rizky.¹⁰ Penelitian tersebut menghasilkan secara parsial *prepaid taxes* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *total current assets*. Melihat hasil penelitian tersebut sehingga dapat mendukung teori yang menunjukkan piutang usaha dan pajak dibayar dimuka naik maka total aset lancar naik , dan juga begitupun sebaliknya. sehingga dapat mendukung teori yang menunjukkan piutang usaha dan pajak dibayar dimuka naik maka total aset lancar naik , dan juga begitupun sebaliknya.

Dibawah ini merupakan data perkembangan Piutang Usaha (*Trade Receivables*), Pajak Dibayar Dimuka (*Prepaid Taxes*), dan Total Aset Lancar (*Total Current Assets*) yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Media Nusantara Citra Tbk. periode tahun 2010-2019.

⁹ Lestari, Winda Dwi *Pengaruh Piutang Usaha dan Persediaan terhadap Total Aset Lancar pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2015-2017* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

¹⁰ Dwiyani, Nadira Rizky, *Pengaruh prepaid expenses dan prepaid taxes terhadap total Current Assets pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Studi kasus di PT. Adhi Karya Persero Tbk. Periode 2013-2017.* (Bandung: UIN SGD Bandung, 2019).

Tabel 1.1
Trade Receivables dan Prepaid Taxes Terhadap Total Current Assets Pada
PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2010-2019
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Trade Receivables X ₁		Prepaid Taxes X ₂		Total Current Assets Y	
2010	1.985.624		6.489		5.201.103	
2011	2.309.019	↑	18.460	↑	6.018.612	↑
2012	2.435.960	↑	6.843	↓	6.766.799	↑
2013	2.712.218	↑	26.965	↑	6.811.828	↑
2014	2.994.261	↑	39.983	↑	8.670.175	↑
2015	3.020.273	↑	102.635	↑	7.726.851	↓
2016	3.224.649	↑	79.086	↓	7.516.826	↓
2017	2.880.932	↓	57.368	↓	6.718.435	↓
2018	2.785.628	↓	53.882	↓	7.336.848	↑
2019	2.916.877	↑	71.958	↑	7.636.544	↑

Sumber: www.mnc.co.id Laporan Keuangan PT. Media Nusantara Citra Tbk. 2010-2019

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya PT. Media Nusantara Media Citra mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang signifikan dimana piutang usaha (*trade receivables*) naik menjadi 2.309.019 dan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) naik menjadi 18.460, serta diikuti dengan kenaikan total aset lancar (*total current assets*) menjadi 6.018.612. piutang usaha (*trade receivables*) mengalami peningkatan ditahun 2012 menjadi 2.435.960, dan diikuti oleh total aset lancar (*total current assets*) yang naik manjadi 6.766.799, akan tetapi berbanding terbalik dengan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) yang mengalami penurunan menjadi 6.843.

Pada tahun 2013 semuanya mengalami kenaikan dimana piutang usaha (*trade receivables*) naik menjadi 2.712.218, dan pajak dibayar dimuka (*prepaid*

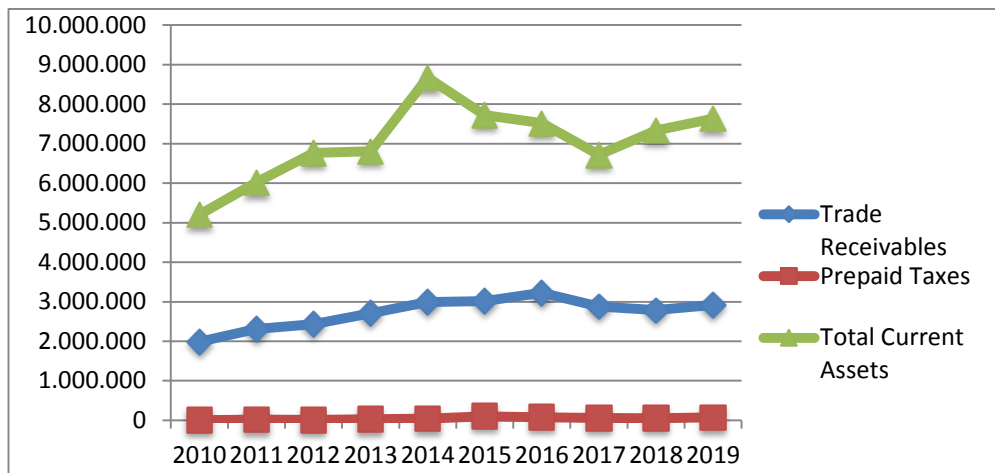
taxes) naik menjadi 26.965, diikuti dengan kenaikan total aset lancar (*total current assets*) menjadi 6.881.828. Tahun 2014 piutang usaha (*trade receivables*) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi menjadi 2.994.261, dan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) naik menjadi 39.983, serta total aset lancar (*total current assets*) naik menjadi 8.670.175. Berlanjut ditahun 2015 piutang usaha (*trade receivables*) dan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) mengalami kenaikan menjadi 3.020.273 dan 102.635, akan tetapi tidak dengan total aset lancar (*total current assets*) yang mengalami penurunan menjadi 7.726.851.

Kemudian, ditahun 2016 piutang usaha (*trade receivables*) kembali mengalami kenaikan menjadi 3.224.649, tapi tidak diikuti oleh pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) dan total aset lancar (*total current assets*) yang keduanya mengalami penurunan menjadi 79.086 dan 7.516.826. Tahun 2017 semuanya mengalami penurunan dimana piutang usaha (*trade receivables*) turun menjadi 2.880.932, pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) turun menjadi 57.368, dan total aset lancar (*total current assets*) turun menjadi 6.718.435.

Piutang usaha (*trade receivables*) dan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) kembali mengalami penurunan ditahun 2018 , piutang usaha (*trade receivables*) turun menjadi 2.785.628., pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) turun menjadi 52.882, akan tetapi total aset lancar (*total current assets*) mengalami kenaikan menjadi 7.336.848. Pada tahun 2019 semuanya kembali mengalami kenaikan dimana piutang usaha (*trade receivables*) naik menjadi 2.916.877, pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) naik menjadi 71.958, dan total aset lancar (*total current assets*) naik menjadi 7.636.544.

Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan piutang usaha (*trade receivables*), pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*), dan total aset lancar (*total current assets*) pada PT. Media Nusantara Citra Tbk periode 2010-2019.

Gambar 1.1
Piutang Usaha (*Trade Receivables*), Pajak Dibayar Dimuka (*Prepaid Taxes*), Total Aset Lancar (*Total Current Assets*) Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2010-2019 per Tahun



Dari grafik di atas, dapat dilihat terdapat siklus naik turun antara piutang usaha, pajak biayar dimuka, dan juga total aset lancar. Piutang usaha (*trade receivables*) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil tiap tahunnya. Kenaikan paling tinggi pada piutang usaha menunjukkan pada tahun 2014. Pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) juga mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil tiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup pesat, dan tahun 2012 mengalami penurunan yang drastis, kembali naik pesat pada tahun 2015 dan kembali turun pada tahun 2016. Begitu juga dengan total aset lancar (*total current assets*) mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat stabil tiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa hal yang berbanding terbalik dengan teori. Dalam teori menjelaskan apabila piutang usaha (*trade receivables*) naik maka total aset lancar juga akan naik.¹¹ Dan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) naik maka total aset lancar (*total current assets*) juga akan naik.¹² Dan juga begitupun sebaliknya. Pada tahun 2015 kita dapat melihat piutang usaha (*trade receivables*) dan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) mengalami kenaikan akan tetapi total aset lancar (*total current assets*) mengalami penurunan. Kemudian juga pada tahun 2018 piutang usaha (*trade receivables*) dan pajak dibayar dimuka (*prepaid taxes*) mengalami penurunan akan tetapi total aset lancar (*total current assets*) mengalami kenaikan. Sehingga hal tersebut menunjukkan beberapa masalah yang terjadi yang harus diteliti oleh peneliti untuk mengetahui akar masalah dan cara menyelesaikannya.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul ***Pengaruh Trade Receivables dan Prepaid Taxes Terhadap Total Current Assets Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2010-2019)***.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi pengaruh Piutang Usaha (*Trade Receivables*) dan Pajak Dibayar Dimuka (*Prepaid*

¹¹ Lestari, Winda Dwi *Pengaruh Piutang Usaha dan Persediaan terhadap Total Asset Lancar pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2015-2017)*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

¹² Dwiyani, Nadira Rizky, *Pengaruh prepaid expenses dan prepaid taxes terhadap total Current Assets pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Studi kasus di PT. Adhi Karya Persero Tbk. Periode 2013-2017*. (Bandung: UIN SGD Bandung, 2019).

Taxes) Terhadap Total Aset Lancar (*Total Currents Assets*) Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Trade Receivables* secara parsial terhadap *Total Currents Assets* pada PT Media Nusantara Citra Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Prepaid Taxes* secara parsial terhadap *Total Currents Assets* pada PT Media Nusantara Citra Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Trade Receivables* dan *Prepaid Taxes* secara simultan terhadap *Total Current Assets* pada PT Media Nusantara Citra Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh *Trade Receivables* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT Media Nusantara Citra Tbk;
2. Mengetahui pengaruh *Prepaid Taxes* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT Media Nusantara Citra Tbk;
3. Mengetahui pengaruh *Trade Receivables* dan *Prepaid Taxes* secara simultan terhadap *Total Current Assets* pada PT Media Nusantara Citra Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Kegunaan Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk tambahan ilmu pengetahuan mengenai laporan keuangan dan variabel-variabel terkait.

2. Kegunaan Secara Praktis

Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan bahan masukan untuk perusahaan agar bias lebih maju lagi. Dan untuk penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

